

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya adalah suatu proses pengembangan potensi diri. Melalui pendidikan potensi yang dimiliki setiap individu akan ditransformasikan menjadi keterampilan. Menurut Jhon Dewey (dalam Saeful, 2018) “pendidikan adalah suatu proses pengalaman” (hlm.6). Setiap manusia menempuh kehidupan fisik maupun rohani. Karena kehidupan adalah pertumbuhan maka pendidikan merupakan proses penyesuaian setiap fase. Pertumbuhan peserta didik menghasilkan perkembangan pribadinya. Pendidikan yang ada di Indonesia merupakan pendidikan yang mengarah pada Sistem Pendidikan Nasional seperti tercantum pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas menyatakan definisi pendidikan sebagai berikut:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sekolah merupakan sarana pendidikan formal yang berfungsi sebagai tempat belajar dan mencari informasi melalui belajar mengajar antara siswa dan guru. Maka dari itu terbentuklah kurikulum. Menurut (Fatmawati et al., 2021) “kurikulum merupakan rencana program pengajaran atau pendidikan yang akan diberikan kepada anak didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya” (hlm.36). Kurikulum ini terdiri dari kegiatan yang bersifat intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Intrakurikuler merupakan suatu kegiatan dalam proses pembelajaran yang berhubungan dengan mata pelajaran dalam struktur kurikulum. Kokurikuler adalah kegiatan yang dalam pelaksanaannya dilakukan di luar kelas serta jam pelajaran dengan tujuan membantu siswa dalam hal pendalaman serta penghayatan terhadap materi yang telah didapatnya dalam kegiatan intrakurikuler. Sedangkan “ekstrakurikuler merupakan program yang dalam pelaksanaannya dilakukan oleh siswa yang berada di luar kelas kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran” (Shilviana & Hamami, 2020 hlm. 65).

Menurut peraturan menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.62 Tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler ayat 2 yaitu:

Kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional. Kegiatan ekstrakurikuler terdiri dari kegiatan wajib dan kegiatan pilihan. Kegiatan wajib diselenggarakan oleh satuan pendidikan dan wajib diikuti seluruh peserta didik berupa pramuka. Sedangkan kegiatan pilihan diselenggarakan sesuai bakat dan minat peserta didik, dapat berbentuk latihan olah bakat dan olah minat.

SMK Al-azhar merupakan salah satu lembaga pendidikan berbasis pesantren yang menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler. Jenis ekstrakurikuler sangat beragam, antara lain kegiatan kerohanian, kesenian dan olahraga. Ekstrakurikuler olahraga salah satunya pencak silat Pagar Nusa. Dimana ekstrakurikuler pencak silat Pagar Nusa sangat digemari oleh siswa SMK Al-azhar.

Pencak Silat merupakan seni bela diri yang berasal dan berkembang pada masyarakat Melayu. Pada mulanya pencak silat merupakan alat perlindungan terhadap berbagai ancaman, namun seiring perkembangannya, pencak silat tidak hanya berfungsi sebagai alat bela diri, namun juga sebagai alat olah raga, sebagai sarana ungkapan rasa cinta, aspek keindahan dan sarana pendidikan mental dan spiritual. Pencak silat merupakan cabang olahraga yang mempunyai empat aspek diantaranya aspek spiritual, aspek beladiri, aspek olahraga, dan aspek seni budaya. Dapat disimpulkan bahwa pencak silat merupakan ilmu bela diri asli dari Indonesia dan terdapat seni di dalamnya. Terdapat banyak aliran pencak silat di Indonesia, keberagaman aliran dan perguruan pencak silat tersebut menunjukkan kekayaan budaya dan memiliki ciri khas tersendiri. Salah satunya pencak silat Pagar Nusa.

Pencak silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa adalah organisasi yang mewadahi pencak silat dibawah naungan Nahdlatul Ulama yang didirikan pada 03 Januari 1986 M, di pondok pesantren Lirboyo, Kediri Jawa Timur dengan ketua umum pertamanya KH. Abdulloh Maksum Jauhari. Dalam rangka menyatukan dan mewadahi dari beberapa perguruan pencak silat NU yang dahulunya beragam dan berdiri sendiri. Hingga saat ini PSNU Pagar Nusa memiliki nama resmi “Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa”.

Berdasarkan dari pengalaman penulis sebagai salah satu pelatih pencak silat Pagar Nusa di SMK Al-azhar melihat fenomena peningkatan jumlah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat Pagar Nusa di SMK Al-azhar pada tahun ajaran 2023/2024. Dimana kegiatan ekstrakurikuler pencak silat ini baru diaktifkan kembali pada bulan Januari tahun 2022, pasca terjadinya kesalahpahaman pada tahun 2020 bulan Desember, terhadap orang tua siswa dan pelatih ketika pelaksanaan Ujian Kenaikan Tingkat (UKT). Ujian Kenaikan Tingkat (UKT) merupakan salah satu kegiatan yang harus diikuti oleh anggota Pagar Nusa yang akan naik tingkatan di atasnya. Periode UKT ini dilaksanakan setiap enam bulan sekali. Kesalahpahaman ini mengakibatkan kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Pagar Nusa dan aktivitas beladiri lainnya ditiadakan setelah orang tua siswa tersebut melapor kepihak pengasuh Pondok Pesantren Al-azhar. Tidak lama kemudian terjadilah pandemi Covid-19 yang menjadikan aturan Pondok Pesantren menjadi lebih ketat dan berdampak ke kegiatan lain terkhusus pada kegiatan para santri.

Pada tanggal 22 Januari tahun 2022 diaktifkan kembali kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Pagar Nusa atas perizinan dari pengasuh pondok pesantren dan pihak sekolah SMK Al-azhar. Kegiatan ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa di SMK Al-azhar Kota Banjar dilaksanakan setiap hari minggu pukul 08.00 WIB yang diikuti oleh siswa siswi SMK Al-azhar. Pada umumnya ketertarikan siswa yang memilih ekstrakurikuler pencak silat lebih banyak dibandingkan dengan ekstrakurikuler olahraga lain, hal ini terlihat dari jumlah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat Pagar Nusa sebanyak 55 siswa. Di sisi lain para siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Pagar Nusa adalah seorang santri, yang dimana kegiatan di pesantren sangat padat, tetapi masih dapat mengikuti ekstrakurikuler pencak silat. Kegiatan ekstrakurikuler pencak silat memiliki ketersediaan sarana dan prasarana sudah cukup baik, program latihan pun sudah dilaksanakan dengan rutin.

Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler tentunya harus didukung dengan minat yang baik. Minat merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam kegiatan siswa. Karena dengan adanya minat, siswa akan melakukan sesuatu yang diminatinya, dan sebaliknya tanpa minat seseorang tidak melakukan sesuatu.

Dengan adanya minat dari siswa tersebut maka dalam melakukan aktivitas tersebut akan berdampak pada kegiatan yang dilakukan lebih bermanfaat dibandingkan dengan siswa yang tidak mempunyai minat sama sekali. Minat merupakan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu yang timbul karena kebutuhan, yang dirasa atau tidak dirasakan atau keinginan hal tertentu. Siswa yang menaruh minat pada sesuatu, maka perhatiannya akan tinggi dan minatnya berfungsi sebagai pendorong kuat untuk bisa terlibat secara aktif dalam kegiatan tersebut. Adapun minat dikategorikan menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang timbul dari dalam diri sendiri. Faktor internal diantaranya rasa tertarik atau senang, faktor perhatian dan kebutuhan. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang timbul dari luar. Faktor eksternal diantaranya guru, keluarga, lingkungan dan sekolah.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, dikarenakan belum diketahuinya faktor pendorong minat siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Pagar Nusa, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Faktor Pendorong Minat Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Pagar Nusa”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dari identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti menetapkan pembatasan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Faktor apa saja yang menjadi pendorong minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Pagar Nusa di SMK Al-azhar kota Banjar tahun ajaran 2023/2024?.
- 2) Faktor manakah yang lebih dominan antara faktor internal dan faktor eksternal dalam mempengaruhi minat siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Pagar Nusa di SMK Al-azhar kota Banjar tahun ajaran 2023/2024?.

1.3. Definisi Operasional

Berdasarkan uraian di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa definisi operasional secara sistematis menguraikan yang sesuai dengan variabel yang diangkatnya, yaitu:

- a. Analisis menurut (Berelson & Kerlinger) adalah suatu metode untuk mempelajari dan menganalisis komunikasi secara sistematis, objektif dan kuantitatif terhadap pesan yang tampak. Jadi analisis merupakan proses menguraikan masalah atau objek kedalam bagian-bagian yang lebih kecil untuk memahami struktur, hubungan, dan fungsi dari setiap bagian tersebut.
- b. Minat menurut Holland (dalam Nastiti, 2020) adalah sebagai suatu kegiatan atau hal-hal yang membangkitkan rasa ingin tahu, kemudian membuat seseorang memberi perhatian, dan memunculkan rasa senang atau nikmat pada diri seseorang (hlm. 15). Jadi, minat merupakan ketertarikan atau kecenderungan seseorang, baik aktivitas, objek, atau bidang tertentu, mendorong seseorang untuk lebih fokus, berusaha, dan menghabiskan waktu pada hal-hal yang menarik perhatiannya.
- c. Ekstrakurikuler menurut Meilani (dalam O. Candra & Wahyudi *et al.*, 2020) merupakan kegiatan yang dilakukan di sekolah atau di luar jam belajar kurikulum standar. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan diluar jam pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat siswa melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan tenaga kependidikan yang berkemampuan dan kewenangan di sekolah (hlm. 71). Jadi ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa di sekolah.
- d. Pencak Silat (J. Candra, 2021) merupakan olahraga beladiri asli Indonesia yang diwariskan oleh nenek moyang secara turun temurun sebagai budaya bangsa Indonesia yang perlu dilestarikan, dibina dan dikembangkan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, pencak silat memiliki pengertian permainan (keahlian) dalam mempertahankan diri dengan kepandaian menangkis, menyerang, dan pembelaan diri, baik dengan atau tanpa senjata (hlm. 7). Jadi pencak silat

merupakan kegiatan ilmu beladiri yang memiliki teknik dasar seperti tendangan, pukulan dan tangkisan yang berasal dari Indonesia

1.4. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi pendorong minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Pagar Nusa di SMK Al-azhar kota Banjar tahun ajaran 2023/2024.
- 2) Untuk mengetahui faktor yang paling dominan diantara faktor internal dan faktor eksternal dalam mempengaruhi minat siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Pagar Nusa di SMK Al-azhar kota Banjar tahun ajaran 2023/2024.

1.5. Manfaat Penelitian

Setiap melakukan kegiatan-kegiatan tentunya diharapkan bermanfaat untuk diri pribadi sendiri maupun orang lain, begitu pula dalam melakukan penelitian ini penulis berharap hasil penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak yang terkait baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan kepala sekolah selaku pemegang kebijakan di sekolahnya untuk lebih memperhatikan potensi dan minat siswanya sehingga dapat meningkatkan prestasi dibidang nonakademik salah satunya dalam kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Pagar Nusa.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi akademis, untuk mengetahui faktor apa saja dan faktor dominan yang mendorong minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler pencak silat Pagar Nusa di SMK Al-azhar kota Banjar tahun pelajaran 2023/2024.
- 2) Bagi lembaga dapat digunakan sebagai bahan meningkatkan pelayanan terhadap siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Pagar Nusa

- 3) Bagi guru atau pelatih dapat digunakan sebagai bahan untuk memberikan pengajaran yang menarik dan kreatif agar siswa dapat mengikuti ekstrakurikuler pencak silat dengan baik
- 4) Bagi siswa dapat digunakan sebagai pedoman atau acuan untuk meningkatkan prestasi dalam mengikuti ekstrakurikuler pencak silat Pagar Nusa